

ANALISIS KINERJA PEMERINTAH KOTA MEDAN DALAM PENANGGULANGAN SAMPAH MELALUI PROGRAM BANK SAMPAH

Faiza Ijtihadiah*, DM Miranda Sinaga, Mohammad Ridwan, Angelina Theresia
Pasaribu, Tiara Oktiani Siregar, Pinta Mutiara

Mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Publik Universitas Sumatera Utara

* Email: @faizaijti0115@gmail.com

Abstract :

The Bank Sampah program was introduced as one of the innovative solutions that involves the community to participate in community-based waste management. The program adopts the 3R principles (reduce, reuse, recycle) and provides economic incentives to increase community awareness and contribution to waste management. This study aims to analyze the effectiveness of the Bank Sampah program in Medan City from the aspects of waste volume reduction, community participation, and its impact on the environment and local economy. This research is important to assess the effectiveness of the program, not merely its implementation. A quantitative method was used with a survey of communities involved in the program. Data were collected through a questionnaire covering aspects of the frequency of waste deposit, the level of knowledge of the community, as well as their perception of the benefits of the program. Data analysis was conducted using statistical software such as SPSS to produce valid and objective findings. The results showed that although the number of active waste banks decreased from 174 to 12 units in 2023, the program was still able to manage around 120 tons of waste per year. Besides helping to create a clean environment, the program also contributes to social activities, such as the prevention of stunting in children. However, challenges to the sustainability of waste bank operations are still significant, such as the low level of public awareness in sorting waste at the household level and the lack of innovative strategies from managers. This study recommends increasing socialization to the community, strengthening collaboration between actors, and developing creative strategies to improve the sustainability of waste banks. The findings are expected to serve as a reference for the government in formulating more effective and sustainable policies to address waste problems in Medan City.

Abstrak :

Program Bank Sampah diperkenalkan sebagai salah satu solusi inovatif yang melibatkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengelolaan sampah berbasis komunitas. Program ini mengadopsi prinsip 3R (reduce, reuse, recycle) serta memberikan insentif ekonomi guna meningkatkan kesadaran dan kontribusi masyarakat terhadap pengelolaan sampah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas program Bank Sampah di Kota Medan dari aspek pengurangan volume sampah, partisipasi masyarakat, dan dampaknya terhadap lingkungan serta ekonomi lokal. Penelitian ini penting untuk melihat kebermanfaatan program, tak hanya sekedar terlaksana semata. Metode kuantitatif digunakan dengan survei terhadap masyarakat yang terlibat dalam program ini. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang mencakup aspek frekuensi penyetoran sampah, tingkat pengetahuan masyarakat, serta persepsi mereka terhadap manfaat program. Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik seperti SPSS untuk menghasilkan temuan yang valid dan objektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun jumlah bank sampah yang aktif menurun dari 174 menjadi 12 unit pada tahun 2023, program ini tetap mampu mengelola sekitar 120 ton sampah per tahun. Selain membantu menciptakan lingkungan yang bersih, program ini juga memberikan kontribusi pada kegiatan sosial, seperti pencegahan stunting pada anak-anak. Namun, tantangan keberlanjutan operasional bank sampah masih signifikan, seperti rendahnya tingkat kesadaran masyarakat dalam memilah sampah di tingkat rumah tangga dan minimnya strategi inovatif dari pengelola. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan sosialisasi kepada masyarakat, penguatan kolaborasi antaraktor, serta pengembangan strategi kreatif untuk meningkatkan keberlanjutan bank sampah. Temuan ini diharapkan menjadi acuan bagi pemerintah dalam menyusun kebijakan yang lebih efektif dan berkelanjutan untuk mengatasi permasalahan sampah di Kota Medan.

Keyword: Performance analysis, Waste management, Waste Bank Program, Waste mitigation, Medan

PENDAHULUAN

Pengelolaan sampah menjadi salah satu isu lingkungan yang semakin krusial di Indonesia, terutama di kota-kota besar seperti Kota Medan. Sebagai kota dengan jumlah penduduk yang padat dan tingkat urbanisasi yang tinggi, Medan menghadapi tantangan besar dalam mengelola sampah secara efisien. Berdasarkan data dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Medan, volume sampah yang dihasilkan setiap hari mencapai lebih dari 2.000 ton, dengan proporsi besar berasal dari sampah domestik (rumah tangga). Sampah tersebut sebagian besar masih dikelola dengan cara konvensional, yaitu dibuang langsung ke tempat pembuangan akhir (TPA) tanpa proses pemilahan atau daur ulang yang memadai. Kondisi ini tentu berpotensi menyebabkan pencemaran lingkungan, kerusakan ekosistem, serta berisiko terhadap kesehatan masyarakat (Dinas Lingkungan Hidup, 2023).

Masalah pengelolaan sampah di Kota Medan tidak hanya mencakup aspek teknis, seperti pemilahan, pengumpulan, dan pengangkutan sampah, tetapi juga berkaitan dengan faktor sosial dan budaya masyarakat yang belum sepenuhnya memahami pentingnya pengelolaan sampah yang baik. Ghozali (2018) mengungkapkan bahwa penanggulangan sampah adalah serangkaian upaya yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat untuk mengurangi, mengolah, dan mengendalikan sampah dari hulu hingga hilir, dengan tujuan untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Penanggulangan sampah tidak hanya terbatas pada kegiatan pengumpulan, tetapi juga meliputi pengolahan sampah yang ramah lingkungan, seperti daur ulang,

komposting, dan pengurangan sampah yang dihasilkan. Dalam hal ini, bak sampah berfungsi sebagai salah satu sarana untuk meningkatkan pengelolaan sampah di tingkat rumah tangga dan masyarakat. Banyaknya masyarakat yang belum terbiasa melakukan pemilahan sampah di tingkat rumah tangga menjadi salah satu kendala utama. Hal ini menyebabkan sebagian besar sampah yang dapat didaur ulang, seperti plastik, kertas, dan logam, terbuang begitu saja tanpa dimanfaatkan kembali.

Program bak sampah di Kota Medan, yang menjadi fokus dalam penelitian ini, merupakan bagian dari upaya pemerintah daerah dalam mengelola sampah secara lebih terorganisir dan efisien. Sari (2019) menjelaskan bahwa program bak sampah bertujuan untuk memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam membuang sampah secara terpisah dan teratur. Namun, Prasetyo dan Hidayat (2021) berpendapat bahwa keberhasilan program bak sampah sangat bergantung pada dua faktor utama, yaitu infrastruktur yang memadai (termasuk jumlah bak sampah yang tersedia) dan kesadaran masyarakat dalam menggunakan fasilitas yang ada dengan benar. Program ini harus didukung dengan edukasi yang berkelanjutan dan pengawasan yang ketat agar sampah dapat dikelola dengan cara yang efisien dan tidak menimbulkan masalah baru, seperti pencemaran lingkungan atau penumpukan sampah di tempat umum.

Pemerintah Kota Medan meluncurkan program Bank Sampah yang bertujuan untuk mengatasi masalah sampah secara sistematis dan berkelanjutan. Program Bank Sampah,

yang dimulai pada tahun 2015, mengajak masyarakat untuk lebih peduli terhadap pengelolaan sampah dengan memisahkan sampah yang bernilai ekonomis (seperti plastik, kertas, dan logam) dan menyimpannya di bank sampah untuk kemudian dijual dan didaur ulang. Program ini tidak hanya bertujuan untuk mengurangi volume sampah yang dibuang ke TPA, tetapi juga untuk memberikan nilai ekonomis bagi masyarakat, melalui sistem penukaran sampah dengan uang atau barang yang dapat digunakan (Auliani, 2020).

Namun, meskipun program Bank Sampah telah berjalan cukup lama, masih terdapat berbagai tantangan dalam implementasinya. Berdasarkan laporan tahunan Dinas Lingkungan Hidup Kota Medan, partisipasi masyarakat dalam program ini masih rendah, dan hanya sebagian kecil dari jumlah sampah yang dihasilkan dapat dipilah dengan benar. Selain itu, keterbatasan infrastruktur dan fasilitas yang memadai di tingkat kelurahan serta kurangnya edukasi yang efektif menjadi kendala dalam pengelolaan program ini. Perlu adanya upaya yang lebih konkret untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam mendukung program Bank Sampah (Ainun, et al., 2024).

Evaluasi kinerja program bank sampah di Kota Medan perlu mencakup aspek distribusi bank sampah yang merata di seluruh wilayah, kualitas dan kondisi bank sampah yang ada, serta tingkat partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan fasilitas ini. Selain itu, perlu ada pengukuran dampak jangka panjang terhadap kebersihan kota dan pengurangan volume sampah yang tidak terkelola dengan baik (Kartini, 2020).

Kinerja pemerintah dalam pengelolaan program Bank Sampah perlu dievaluasi untuk mengetahui efektivitasnya dalam mengurangi masalah sampah dan memberdayakan masyarakat. Menurut Sutomo (2017), kinerja pemerintah adalah capaian yang dihasilkan oleh pemerintah dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan kebijakan publik yang telah ditetapkan. Dalam konteks pengelolaan sampah, kinerja pemerintah dapat diukur dari berbagai indikator, seperti penyediaan sarana dan prasarana yang memadai (termasuk bank sampah), sistem pengumpulan dan pengolahan sampah yang efisien, serta tingkat partisipasi masyarakat dalam mengikuti program pengelolaan sampah.

Sementara itu, Fathoni (2020) mendefinisikan analisis kinerja sebagai upaya untuk mengidentifikasi pencapaian suatu kebijakan atau program yang telah diterapkan oleh pemerintah, termasuk dalam hal pengelolaan sampah. Analisis kinerja tidak hanya melibatkan evaluasi hasil (output), tetapi juga proses (outcome) yang mencakup aspek input, kegiatan, serta dampak jangka panjang dari kebijakan yang diterapkan. Dalam konteks program bank sampah, analisis kinerja mencakup pengukuran terhadap sejauh mana fasilitas bank sampah telah dapat mengurangi tumpukan sampah di jalan, meningkatkan kesadaran masyarakat, dan memfasilitasi pemilahan sampah sesuai dengan jenisnya.

Dalam hal ini, kinerja pemerintah Kota Medan dalam penanggulangan sampah melalui program bank sampah dapat dianalisis dengan memperhatikan Pasal 22 Undang-Undang No. 18 Tahun 2008, yang mengatur tentang kewajiban

pemerintah daerah untuk melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap pengelolaan sampah. Pemantauan ini mencakup penilaian terhadap sejauh mana fasilitas bak sampah telah berfungsi dengan baik, apakah ada keluhan masyarakat terkait keberadaan bak sampah, serta apakah program ini sudah berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan (Dongoran, et al., 2018).

Analisis ini penting untuk mengetahui sejauh mana kebijakan yang diambil oleh Pemerintah Kota Medan dalam meningkatkan pengelolaan sampah dapat berjalan dengan baik, serta menemukan solusi atas berbagai hambatan yang ada. Selain itu, evaluasi ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk meningkatkan sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta dalam menangani permasalahan sampah secara lebih holistik dan berkelanjutan.

Melalui analisis ini, diharapkan Pemerintah Kota Medan dapat merumuskan langkah-langkah strategis untuk memperbaiki kinerja program Bank Sampah, sehingga dapat tercapai pengelolaan sampah yang lebih efisien, ramah lingkungan, dan dapat memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat. Sehingga diharapkan hasil riset ini memiliki nilai kebermanfaatan dan dapat berdampak dalam kaitannya mengukur kinerja dari pelaksana kebijakan dalam menjalankan program Bank Sampah di Kota Medan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam studi ini adalah deskriptif kuantitatif, studi yang menggambarkan kondisi proyek tertentu dengan analisis data-data yang ada. Analisis data menggunakan metode analitis dan

deskriptif. Analitis berarti data yang sudah ada diolah sedemikian rupa sehingga menghasilkan hasil akhir yang dapat disimpulkan. Sedangkan deskriptif maksudnya adalah dengan memaparkan masalah-masalah yang sudah ada atau tampak. Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkapkan fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya (Carolina, 2019).

Dalam penelitian ini, analisis kinerja Pemerintah Kota Medan dalam penanggulangan sampah melalui program Bank Sampah dilakukan dengan menggunakan metodologi kuantitatif. Menurut ahli pengelolaan sampah, seperti Dr. Asep Kurniawan, program Bank Sampah merupakan salah satu pendekatan inovatif yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah, serta memberikan insentif ekonomi bagi masyarakat yang terlibat. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas program dalam mengurangi volume sampah, mengukur partisipasi masyarakat, serta menilai dampaknya terhadap lingkungan dan ekonomi lokal.

Penelitian ini menggunakan desain survei dengan populasi masyarakat yang terlibat dalam program tersebut, di mana sampel diambil secara acak dari beberapa lokasi di Kota Medan untuk memastikan representativitas. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang mencakup pertanyaan tentang frekuensi dan volume sampah yang disetor, tingkat pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan sampah, serta persepsi mereka terhadap manfaat program. Analisis data dilakukan dengan

menggunakan statistik deskriptif dan inferensial, memanfaatkan perangkat lunak statistik seperti SPSS atau Excel, untuk menarik kesimpulan yang valid.

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini mencakup informasi yang jelas mengenai efektivitas program Bank Sampah dan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat, serta rekomendasi bagi pemerintah untuk meningkatkan kinerja program dan menyusun kebijakan yang lebih efektif dalam pengelolaan sampah. Dengan pendekatan kuantitatif, penelitian ini bertujuan memberikan data yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam menghadapi masalah pengelolaan sampah di Kota Medan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tumpukan Sampah di Kota Medan

Hampir semua kota besar di Indonesia menghadapi tantangan akan sampah. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa sampah berhubungan dengan kehidupan sehari-hari manusia dan budaya masyarakat. Timbulan sampah di Indonesia tidak sebanding dengan jumlah penduduknya. Menurut informasi yang diperoleh dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia (KLHK), Indonesia menghasilkan sekitar 40.057.090,09 ton sampah pada tahun 2023 yang tersebar di 200 kabupaten/kota (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2023).

Kota Medan merupakan salah satu kota yang paling banyak menghasilkan sampah. Kota Medan adalah ibu kota provinsi Sumatera Utara, yang memiliki lingkungan padat

penduduk dengan keluaran sampah yang cukup besar. Tabel berikut memberikan informasi timbulan sampah di Kota Medan dari tahun 2019 hingga 2023.

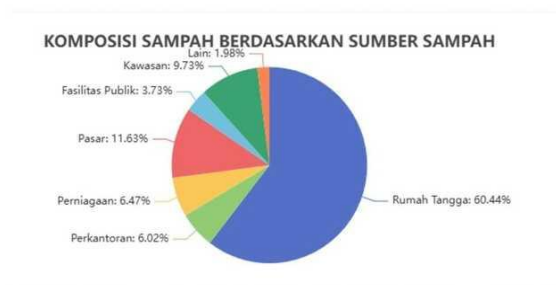
Tabel 3.1
Sistem Informasi Pengelolaan Sampah

SIPSN- Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional				
Tahun	Provinsi	Kabupaten/Kota	Timbulan Sampah Harian (ton)	Timbulan Sampah Tahunan (ton)
2019	Sumatera Utara	Kota Medan	1.704,02	621.968,76
2020	Sumatera Utara	Kota Medan	1.704,68	622.206,89
2021	Sumatera Utara	Kota Medan	1.767,16	645.012,56
2022	Sumatera Utara	Kota Medan	1.722,60	628.749,22
2023	Sumatera Utara	Kota Medan	1.768,94	645.661,28

Sumber: Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN), 2023

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa timbulan sampah di Kota Medan setiap tahunnya cukup meningkat dalam kurun waktu 5 tahun pada tahun 2019 – 2023. Adapun sumber timbulan sampah tersebut dapat dilihat dari gambar berikut :

Gambar 1 Komposisi Sampah Berdasarkan Sumber Sampah di Kota Medan



Dari data yang disajikan diatas terlihat bahwa limbah rumah tangga menjadi penghasil timbulan sampah terbanyak yaitu sebesar 60,44 % yang

terdiri sisa makanan, kertas/karton, plastik, logam, karet, kaca, dan lain sebagainya. Banyaknya timbunan sampah yang ada dapat disebabkan oleh kurangnya manajemen pengelolaan sampah di Kota Medan, selain itu kurangnya kesadaran masyarakat juga menjadi salah satu faktor utama dari masalah penimbunan sampah. Dalam mengatasi permasalahan sampah, pemerintah dan masyarakat merupakan dua pihak yang memiliki kewajiban yang sama dalam hal tanggung jawab dan kontribusi untuk membantu menyukseskan inisiatif pemerintah yang ditujukan untuk menyelesaikan masalah sampah.

Bank Sampah di Kota Medan

Bank sampah adalah tempat untuk mengumpulkan sampah yang sudah dipilah-pilah dan dikelola dengan sistem seperti perbankan. Bank sampah dapat dibentuk dan dikelola oleh masyarakat, badan usaha, dan/atau pemerintah daerah. Kehadiran bank sampah dengan fungsi reduce (mengurangi), reuse (menggunakan ulang), recycle (mendaur ulang) atau 3R diharapkan dapat semakin meningkatkan partisipasi dan kesadaran masyarakat dalam menerapkan sistem konversi dari sampah menjadi sumber pendapatan. Berikut ini adalah daftar bank sampah binaan didalam Kota Medan.

Tabel 2. Sistem Informasi Pengelolaan Sampah

SIPSN- Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional				
No	Kabupaten/Kota	Nama Fasilitas	Sampah Masuk (kg/thn)	Sampah Terkelola (kg/thn)
1	Kota Medan	BSU Sejahtera	9,618.96	9,618.96
2	Kota Medan	BSU Laskar	3,096.00	3,096.00

Matahari				
3	Kota Medan	BSU Serumpun Padi	23,254.80	23,254.80
4	Kota Medan	BSU Berkah (Jl. Cikampek)	11,595.96	11,592.00
5	Kota Medan	Bank Sampah Anyelir	42,828.00	42,828.00
6	Kota Medan	BSU KPSL Bina Bersama	9,864.00	9,864.00
7	Kota Medan	BSU Lestari Mawar Sejahtera (LMS)	27,420.00	27,420.00
8	Kota Medan	Bank Sampah Unit Tri Golan Jaya	22,536.00	22,536.00
9	Kota Medan	BSU Citra Aur Maimun	3,423.84	3,304.92
10	Kota Medan	BSU Permata Hati Dlh Kota Medan	6,681.01	6,680.98
11	Kota Medan	Bank Sampah Eco Hero	34,740.00	34,740.00
12	Kota Medan	Rumah Larva Indonesia (Magot)	60,852.00	60,848.04

Sumber: Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN), 2023

Dengan adanya program Bank Sampah ini menunjukkan upaya lembaga pemerintah dalam menanggulangi dengan cara mengolah sampah secara manual dan menggunakan alat seadanya. Kemudian

memberikan pemahaman kepada masyarakat melalui sosialisasi mengenai betapa pentingnya keberadaan bank sampah ditengah masyarakat sehingga terciptanya lingkungan yang bersih serta dapat menambah pendapatan apabila sampah-sampah tersebut dikelola menjadi produk baru yang dapat dijual kembali.

Implementasi Program Bank Sampah

Pengelolaan sampah di kota medan melalui bank sampah telah menjadi salah satu cara untuk merespons isu lingkungan. Konsep ini memanfaatkan sumber daya dan kemampuan yang dimiliki oleh individu yang terlibat dalam bank sampah. Para agen pengelola bank sampah berperan aktif dalam menciptakan kondisi yang mendukung pengelolaan sampah dengan lebih baik.

Indra M Utama Pohan, Koordinator Persampahan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Medan, mengungkapkan bahwa saat ini hanya tersisa 12 bank sampah dari total 174 yang ada sebelumnya. Meskipun jumlahnya berkurang, 12 bank sampah ini berhasil mengelola sekitar 120 ton sampah pada tahun 2023. Hasil dari pengelolaan ini bahkan digunakan untuk program pencegahan stunting pada anak-anak di Kota Medan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Siagian, Hamsari, dan Zuska (2019), ada beberapa pihak atau aktor yang terlibat dalam pengelolaan bank sampah di Kota Medan. Para aktor ini meliputi nasabah, bank sampah (baik induk maupun unit), pengepul, dan perusahaan vendor. Aktor yang dimaksud juga berperan sebagai agen yang menjalankan praktik sosial di

dalam struktur bank sampah. Setiap agen memiliki peran penting dan saling berhubungan dalam operasional bank sampah.

Pemerintah Kota Medan, melalui Dinas Kebersihan dan Pertamanan, berperan penting dalam penanganan dan pengolahan sampah. Melalui prgram bank sampah, aktor tersebut berusaha berkomunikasi dengan berbagai pihak untuk memastikan informasi yang diberikan dapat diterapkan dengan baik oleh masyarakat. Dinas Kebersihan dan Pertamanan berharap masyarakat dapat melihat sampah sebagai sumber ekonomi yang berpotensi, sekaligus menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan nyaman.

Namun, pengelolaan dan pengembangan bank sampah di Kota Medan masih jauh dari kata maksimal. Banyak bank sampah yang terbentuk tidak beroperasi secara rutin dan berkelanjutan, bahkan ada yang sudah berhenti beroperasi. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya kepedulian dan partisipasi masyarakat dalam memilah sampah. Penting untuk memperhatikan peran para agen dalam memberdayakan masyarakat, mengubah cara berpikir, dan pola hidup mereka agar melihat sampah sebagai masalah sosial yang perlu diatasi. Sampah juga memiliki nilai ekonomis yang dapat meningkatkan ekonomi keluarga.

Penelitian oleh Siagian, et al., (2019) menunjukkan bahwa mempertahankan keberlanjutan operasional bank sampah bukanlah hal yang mudah. Banyak tantangan dan masalah yang dihadapi oleh para aktor dan agen. Penelitian tersebut menemukan bahwa ada tiga aspek penting yang harus dimiliki oleh para

aktor agar dapat bertahan dan terus mengembangkan bank sampah. Ketiga aspek tersebut adalah strategi (termasuk ide, kreativitas, dan kemauan keras), jaringan sosial (melalui kerjasama dan kolaborasi), serta sosialisasi tentang pengelolaan sampah. Aspek-aspek ini sangat penting untuk diperjuangkan dan dikembangkan oleh para aktor dalam upaya mengelola bank sampah dengan lebih baik.

Analisis Kinerja Pemerintah Kota Medan Dalam Penanggulangan Sampah Melalui Program Bank Sampah

Berangkat dari kerangka kinerja birokrasi yang dirumuskan Dwiyanto (2008), tiga indikator yang relevan untuk menilai Kinerja Pemerintah Kota Medan dalam penanggulangan sampah melalui program Bank Sampah ialah produktivitas, responsivitas, dan responsibilitas. Dalam model Dwiyanto, kinerja organisasi publik tidak hanya dilihat dari seberapa besar output yang dihasilkan, tetapi juga dari sejauh mana layanan merespons kebutuhan warga serta kepatuhan pada norma, aturan, dan standar yang berlaku. Secara konseptual, Dwiyanto menempatkan produktivitas, kualitas layanan, responsivitas, responsibilitas, dan akuntabilitas sebagai satu paket indikator kinerja, dengan tiga indikator pertama tadi sangat cocok untuk mengevaluasi layanan persampahan yang bersifat langsung dan berbasis komunitas seperti bank sampah. Karenanya dijelaskan secara spesifik sebagai berikut ini:

Produktivitas

Program bank sampah di Kota Medan menunjukkan bahwa produktivitasnya masih perlu ditingkatkan. Setiap hari, masyarakat

menghasilkan sekitar 98.528 kg sampah. Sementara Bank Sampah Induk Sicanang hanya mampu mengelola 208,6 kg, yang berarti hanya sekitar 0,211% dari total sampah yang dihasilkan. Namun dalam mengelola timbulan sampah yang mencapai sekitar 2.000 ton per hari Saat ini, hanya sekitar 800 ton yang dikelola dengan baik dan dibuang ke tempat pemrosesan akhir (TPA). Meskipun ada sekitar 240 kelompok bank sampah yang terlibat, hasil pengelolaan yang rendah ini mengindikasikan bahwa upaya untuk mengurangi sampah yang masuk ke tempat pembuangan akhir (TPA) masih sangat minim. Dalam pengamatan di lapangan, terlihat bahwa banyak kelompok bank sampah kekurangan fasilitas yang memadai untuk pengolahan, seperti alat pemilah dan tempat penyimpanan yang cukup. Contohnya Kelompok Bank Sampah Sejahtera di Kecamatan Medan Marelan, fasilitas pemilahan yang terbatas menghambat proses pengolahan. Oleh karena itu, ada kebutuhan mendesak untuk memperbaiki strategi dan meningkatkan partisipasi masyarakat agar program ini lebih efektif. Pelatihan dan dukungan teknis bagi kelompok bank sampah sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola sampah.

Responsivitas

Upaya pemerintah Kota Medan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah terlihat jelas dalam program bank sampah. Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP) aktif melakukan sosialisasi mengenai prinsip 3R (reduce, reuse, recycle) melalui seminar, workshop, dan kegiatan komunitas. Salah satu fokus sosialisasi

adalah sekolah-sekolah dan komunitas lokal, di mana pemerintah mendorong Aparatur Sipil Negara (ASN) untuk menjadi teladan dengan menabung sampah di bank sampah setiap hari Jumat sebagai bagian dari upaya menciptakan kota yang bersih. Namun, tantangan dalam hal partisipasi masyarakat masih ada banyak warga yang belum sepenuhnya memahami cara dan manfaat dari program ini. Penelitian menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat tentang pengelolaan sampah masih rendah misalnya, di Kelurahan Sicanang banyak warga yang belum mengetahui keberadaan bank sampah dan cara berpartisipasi.

Kinerja pelayanan bank sampah, seperti yang ditunjukkan oleh Bank Sampah Permata Hati-Dinas Lingkungan Hidup Kota Medan, dinilai cukup baik dengan tingkat kepuasan nasabah mencapai 75%. Namun, masih terdapat keluhan terkait waktu pengangkutan sampah dan kurangnya program edukasi yang dilaksanakan oleh bank sampah, di mana hanya 40% yang aktif memberikan edukasi kepada masyarakat. Infrastruktur pengelolaan sampah, seperti tempat pembuangan sementara dan fasilitas daur ulang, juga masih kurang memadai, yang menghambat efektivitas program bank sampah.

Responsibilitas

Program bank sampah, seperti yang terlihat di Bank Sampah Induk Sicanang dan Bank Sampah Ranga Mekar, menunjukkan bahwa pemerintah tidak hanya berperan sebagai pengatur, tetapi juga sebagai fasilitator yang aktif dalam melibatkan masyarakat.

Sebagai contoh, Bank Sampah Induk Sicanang berhasil mengumpulkan dan mendaur ulang lebih dari 50 ton sampah setiap bulannya. Keberhasilan ini mencerminkan tanggung jawab pemerintah dalam menyediakan infrastruktur dan dukungan yang diperlukan untuk pengelolaan sampah yang efektif. Melalui pelatihan dan sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah, masyarakat menjadi lebih sadar akan pentingnya memilah sampah dan berpartisipasi dalam program ini. Data menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat di Bank Sampah Ranga Mekar meningkat hingga 40%, menandakan bahwa upaya pemerintah dalam mengedukasi masyarakat telah membuahkan hasil yang positif. Selain itu, Pemerintah Kota Medan menunjukkan tanggung jawabnya dalam menciptakan dampak ekonomi yang positif bagi masyarakat. Dengan adanya program bank sampah, warga tidak hanya berperan sebagai pengelola sampah, tetapi juga sebagai pelaku ekonomi. Bank sampah mampu mengurangi volume sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir (TPA) hingga 25%. Masyarakat kini dapat menjual sampah yang telah dipilah dan didaur ulang, sehingga menciptakan sumber pendapatan tambahan. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah tidak hanya fokus pada aspek lingkungan, tetapi juga berkomitmen pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

KESIMPULAN

Pengelolaan sampah di Kota Medan merupakan sebuah tantangan besar yang dihadapi oleh pemerintah setempat. Setiap hari, Kota Medan menghasilkan lebih dari 2.000 ton

sampah, sebagian besar berasal dari limbah domestik. Sistem pengelolaan sampah konvensional yang dominan, seperti pembuangan langsung ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) tanpa proses pemilahan atau daur ulang, berpotensi mencemari lingkungan dan membahayakan kesehatan masyarakat. Untuk mengatasi permasalahan ini, Pemerintah Kota Medan meluncurkan program Bank Sampah pada tahun 2015. Program ini bertujuan untuk melibatkan masyarakat dalam pengelolaan sampah berbasis komunitas dengan menerapkan prinsip 3R (reduce, reuse, recycle) dan memberikan insentif ekonomi kepada peserta. Meskipun jumlah bank sampah aktif menurun dari 174 menjadi 12 unit pada tahun 2023, program ini tetap mampu mengelola sekitar 120 ton sampah per tahun.

Meski program Bank Sampah telah berkontribusi positif terhadap

kebersihan lingkungan dan kegiatan sosial, seperti pencegahan stunting, namun masih ada tantangan keberlanjutan operasional bank sampah. Rendahnya tingkat kesadaran masyarakat dalam memilah sampah di tingkat rumah tangga dan minimnya strategi inovatif dari pengelola merupakan beberapa kendala yang perlu diatasi. Oleh karena itu,

REKOMENDASI RISET

Hasil penelitian ini merekomendasikan peningkatan sosialisasi kepada masyarakat, penguatan kolaborasi antaraktor, serta pengembangan strategi kreatif untuk meningkatkan keberlanjutan bank sampah. Dengan demikian, program Bank Sampah dapat terus berkontribusi positif terhadap kebersihan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat Kota Medan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainun, R., Yusrizal, Y., & Jannah, N. (2024). Implementasi Circular Economy Melalui Pengendalian Sampah Bahan Daur Ulang terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat: Studi Kasus Rumah Kompos dan Bank Sampah Induk Sicanang Kota Medan Provinsi Sumatera Utara. *Economic Reviews Journal*, 3(1), 61-83.
- Auliani, R. (2020). Peran bank sampah induk dalam pengelolaan sampah Kota Medan. *Jurnal Abdidas*, 1(5), 330-338.
- Caroline, E. (2019). *Metode Kuantitatif*. Media Sahabat Cendekia.
- Dongoran, H. S., Harahap, R. H., & Tarigan, U. (2018). Implementasi Peraturan Walikota Medan tentang Unit Pelaksanaan Teknis Pelayanan Kebersihan dan Bank Sampah. *Jurnal Administrasi Publik (Public Administration Journal)*, 8(1), 47-64.
- Dwiyanto, A. (2008). *Mewujudkan Good Governance Melalui Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Fathoni, M. (2020). Evaluasi Kinerja Pemerintah Daerah dalam Pengelolaan Sampah. *Jurnal Kebijakan Publik*, 18(2), 112-124.
- Ghozali, M. (2018). *Strategi Penanggulangan Sampah Berbasis Komunitas di Kota Medan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kartini, S. (2020). Evaluasi Program Pengelolaan Sampah di Kota Medan. *Jurnal Perencanaan Kota*, 16(4), 97-104
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2023). Capaian Kinerja Pengelolaan Sampah. *SIPSN (Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional)*. Available at: <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/> diakses pada tanggal 23 Juli 2024
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2022b). *Jumlah Bank Sampah Di Indonesia*. *Simba.Id*. Available at <https://simba.id> diakses pada tanggal 23 Juli 2024
- Prasetyo, A., & Hidayat, A. (2021). Tantangan dan Solusi dalam Pengelolaan Sampah di Kota-Kota Besar. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 14(3), 75-89.
- Sari, R. (2019). Peran Pemerintah dalam Pengelolaan Sampah di Kota Medan. *Jurnal Kebijakan Publik*, 13(1), 35-47.
- Siagian, D. J. M., Hamsari, H., & Zuska, F. (2019). Pengembangan Bank Sampah di Kota Medan Dalam Perspektif Strukturasi. *Jurnal Antropologi Sumatera*, 17(2), 75-88.
- Sutomo, E. (2017). *Manajemen Publik dan Evaluasi Kinerja Pemerintah Daerah*. Yogyakarta: UGM Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. (2008).